



DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
 JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

DEWAN TENGAH LAKUKAN KAJIAN

Pembangunan Infrastruktur Harus Munculkan Ungkitan Ekonomi

YOGYA (KR) - Pembangunan infrastruktur di Kota Yogya didorong agar mengedepankan konsep keberlanjutan. Salah satu aspek yang tidak boleh dipisahkan ialah pembangunan tersebut harus memunculkan ungkitan ekonomi baru di sekitarnya.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogya Cahyo Wibowo ST, mengungkapkan daya ungkit ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat akan berdampak positif atas hasil pembangunan infrastruktur. "Ada tiga hal yang tidak bisa dikesampingkan jika bicara tentang pembangunan infrastruktur berkelanjutan. Salah satunya ialah ungkitan ekonomi. Ini menjadi perhatian kami di komisi," ungkapnya.

Oleh karena itu jajaran Komisi C saat ini pun tengah melakukan kajian kaitannya dengan pembangunan infrastruktur kota yang berdampak pada ungkitan ekonomi. Kajian itu nantinya akan diwujudkan dalam naskah akademik sebagai dasar dalam meluncurkan rancangan peraturan daerah (raperda). Jika kelak lolos dalam proses harmonisasi di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) maka akan dibahas menjadi produk hukum atau perda.

Cahyo yang juga anggota Fraksi PKS menambahkan, keberadaan per-

Cahyo Wibowo ST
Komisi C

Dicontohkan, pembangunan ruang terbuka hijau publik di wilayah sudah cukup gencar. Akan tetapi dalam hal pengelolaan masih menjadi tumpang tindih. Lain halnya jika di sana dibuka kran bagi warga yang hendak berjualan, maka akan muncul rasa memiliki untuk merawat fasilitas. Sehingga jika ada kerusakan warga ikut menyangkuyung perbaikan. Seperti halnya ruang terbuka hijau di Bendung Lepen Giwangan yang dikolaborasi dengan kampung wisata setempat, ada UMKM yang terlibat dan masyarakat pun ikut merawat.

Selain ungkitan ekonomi, aspek lain yang harus dipenuhi dalam pembangunan infrastruktur berkelanjutan ialah menyesuaikan kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini agar infrastruktur yang dibangun memiliki fungsi yang jelas serta memanfaatkan secara optimal. Aspek terakhir yang juga harus terpenuhi ialah estetika. "Maksud estetika di sini tidak hanya fasad yang baik ketika dilihat tetapi juga harus diselaraskan dengan kawasan sekitar. Misalnya bangunan itu kokoh dan bagus tetapi ternyata di belakangnya ada kawasan kumuh. Ini menjadi tidak sinkron karena lingkungan sekitar juga perlu ditata agar memiliki daya dukung yang kuat," urainya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005